

**UPAYA GURU DALAM MEMPERKUAT DIMENSI  
PROFIL PELAJAR PANCASILA BERIMAN, BERTAKWA,  
DAN BERAKHLAK MULIA SISWA MTsN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



Oleh :

M. Muhsin Ali Ma'shum

NIM. 201101010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

**UPAYA GURU DALAM MEMPERKUAT DIMENSI  
PROFIL PELAJAR PANCASILA BERIMAN, BERTAKWA,  
DAN BERAKHLAK MULIA SISWA MTsN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
M. Muhsin Ali Ma'shum  
NIM. 201101010025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

**UPAYA GURU DALAM MEMPERKUAT DIMENSI  
PROFIL PELAJAR PANCASILA BERIMAN, BERTAKWA,  
DAN BERAKHLAK MULIA SISWA MTsN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**


**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

M. Muhsin Ali Ma'shum  
NIM. 201101010025

Disetujui Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd.  
NIP. 196311031999031002

**UPAYA GURU DALAM MEMPERKUAT DIMENSI  
PROFIL PELAJAR PANCASILA BERIMAN, BERTAKWA, DAN  
BERAKHLAK MULIA SISWA MTsN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

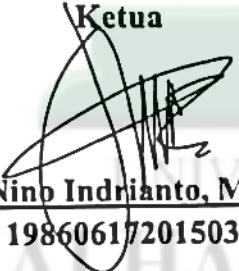
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Jum'at**  
**Tanggal : 17 Mei 2024**

**Tim Penguji**

**Ketua**

  
**Dr. Nino Indrianto, M.Pd.**  
**NIP. 198606172015031006**

**Sekretaris**

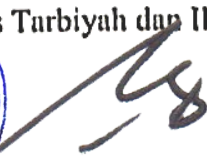
  
**Rofiq Hidayat, M.Pd.**  
**NIP. 198804042018011001**

**Anggota:**

1. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



  
**Dr. Abdul Mu'lis, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 197304242000031005**

## MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢) ٢

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Jumu'ah: 2).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010), 721.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Ibu Fitri Nur Hasanah dan Bapak Ma’shum yang selalu mendo’akan saya, selalu mendukung saya baik dari segi finansial, motivasi dan *support* dalam keadaan apapun. Tak lupa kepada adikku tercinta Achmad Fajrul Haikal yang selalu memberikan semangat dan do’anya.

Terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang selalu mendukung saya melanjutkan pendidikan di bangku kuliah sehingga saya bisa berada di titik ini beliau adalah almarhumah mbah Marsoemi dan almarhum mbah Ngadiran yang seharusnya menyaksikan saya menyelesaikan pendidikan sarjana, kepada mbah Musiyem dan mbah Khomaruddin yang selalu mengingatkan dan memberi arahan saya dalam menempuh pendidikan sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia Siswa Mtsn 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”** dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Dr. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
8. Bapak Drs. H. Mujikan, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Banyuwangi serta membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, aamiin.

Jember, 17 Mei 2024  
Penulis

M. Muhsin Ali Ma'shum



## ABSTRAK

M. Muhsin Ali M., 2024: *Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata kunci:** Upaya guru, Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik terutama kepada orang tua dan guru.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana upaya, metode, dan evaluasi guru dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi?. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan upaya, metode, dan evaluasi guru dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan pemilihan subjek ini menggunakan purposive dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Upaya Guru dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yaitu seorang guru mendemonstrasikan, dan memberikan motivasi. 2) Metode Guru dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia: a) Keteladanan, b) Nasihat, dan c) Pembiasaan. 3) Evaluasi yang digunakan yaitu berupa evaluasi proses.

## DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIARAN .....	xiii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori .....	21

<b>BAB III</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV</b> .....	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	56
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V</b> .....	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu .....	19
4.1. Hasil Temuan .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

4.1. Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna Sebelum KBM.....	58
4.2. Kegiatan KBM MTsN 4 Banyuwangi .....	61
4.3. Kegiatan 5S MTsN 4 Banyuwangi .....	63
4.4. Kegiatan Sholat Berjamaah MTsN 4 Banyuwangi .....	65
4.5. Monitoring Kegiatan Siswa MTsN 4 Banyuwangi.....	70



## DAFTAR LAMPIARAN

<b>Lampiran 1</b> Pernyataan Keaslian Tulisan .....	85
<b>Lampiran 2</b> Matrik Penelitian .....	86
<b>Lampiran 3</b> Surat Izin Penelitian .....	89
<b>Lampiran 4</b> Surat Selesai Penelitian .....	90
<b>Lampiran 5</b> Jurnal Penelitian .....	91
<b>Lampiran 6</b> Instrumen Penelitian .....	93
<b>Lampiran 7</b> Member Check.....	94
<b>Lampiran 8</b> Dokumentasi Wawancara .....	102
<b>Lampiran 9</b> Program Unggulan Madrasah .....	103
<b>Lampiran 10</b> Dokumentasi Observasi Kegiatan.....	104
<b>Lampiran 11</b> Denah MTsN 4 Banyuwangi .....	105
<b>Lampiran 12</b> Jadwal KBM MTsN 4 Banyuwangi .....	106
<b>Lampiran 13</b> Petugas Pendamping Sholat Jum'at.....	107
<b>Lampiran 14</b> Biodata Penulis .....	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran inovatif seringkali terhambat oleh budaya kontraproduktif yang tidak menerima masukan dan tertutup terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif ini tidak mendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan pembelajaran yang efektif dan berdampak. Oleh karena itu diharapkan satuan pendidikan dapat menghidupkan kembali budaya menyambut baik pendapat, menerima perbedaan, dan berkomitmen dalam segala upaya perbaikan menuju perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing, diarahkan, dibina, dan ditingkatkan keahliannya. Pendidikan sangat dibutuhkan saat ini karena mempunyai peranan memperluas pengetahuan yang luas dan menciptakan orang-orang berkualitas mempunyai akhlak yang mulia.<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah adalah dengan menerapkan kurikulum prototipe (kurikulum merdeka). Kurikulum prototipe ini pada dasarnya bertujuan untuk melanjutkan arah pengembangan program sebelumnya. Pada program ini mengutamakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan terstruktur bagi

---

<sup>1</sup> Rizky Satria, Dkk, “Paduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 11

<sup>2</sup> Nurul Khomsatun, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik”, *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (April 2023): 15. <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>.

siswa atau tenaga pengajar.<sup>3</sup> Upaya penerapan kurikulum merdeka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, berperan dalam pembentukan karakter khususnya penerapan profil pelajar Pancasila. Peran pendidikan karakter dan nilai sangat diperlukan di era globalisasi dan kemajuan teknologi untuk menjamin keselarasan antara pembangunan manusia dan perkembangan teknologinya. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya lingkungan madrasah, kegiatan kurikuler, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang kegiatannya fokus pada pembentukan karakter.<sup>4</sup>

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan Madrasah. Fungsi utama Madrasah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha untuk membentuk atau

---

<sup>3</sup> Nurul Khomsatun, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik", *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (April 2023): 16. <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/index>.

<sup>4</sup> Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 1, No. 3, (Desember 2021), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>



membangun karakter manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembangunan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan tujuan ajaran agama Islam untuk menjalin silaturahmi keselarasan antara manusia dengan Allah Swt.<sup>5</sup> Mengajarkan moral dan etika merupakan bagian dari ajaran agama Islam, maka dapat digambarkan sebagai suatu perilaku yang terjadi secara langsung dan sudah tertanam dalam pikiran. Prinsip pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia didasarkan pada agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Dalam memperoleh pendidikan yang serupa profil pelajar Pancasila memerlukan upaya bersama dari Kepala Madrasah, seluruh guru, staf menjadi bagian dari budaya Madrasah.<sup>7</sup>

Peningkatan profil pelajar Pancasila akan optimal bila lingkungan siswa, pendidik, dan satuan pendidikan dapat saling mengoptimalkan perannya sebagai unsur kunci pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek belajar yang diharapkan berperan aktif dalam segala kegiatan, dan pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mengoptimalkan proses pembelajaran dan lingkungan unit pengajaran.

---

<sup>5</sup> Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila", *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, Vol. 1, No. 1, (2022): 468–476. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/51/345>

<sup>6</sup> Syaiful Anwar, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2018): 233–247. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628/2401>

<sup>7</sup> Nurul Khomsatun, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik", *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 16, (April 2023): 15. <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/index>.

Kegiatan untuk menggalakkan penyediaan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.<sup>8</sup> Kemendikbud (2020) memberikan suatu konsep Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kemendikbud akan mendorong guru penggerak menjadi pemimpin pendidikan dimasa depan yang mewujudkan generasi unggul Indonesia. Sumber daya manusia yang unggul untuk pembangunan nasional pelajar Indonesia ini merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>9</sup> Adapun capaian Merdeka Belajar salah satunya adalah profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Guru penggerak adalah program transformasi kepemimpinan Madrasah, dalam hal mana guru-guru penggerak diidentifikasi dan dilatih untuk menjadi calon-calon Kepala Madrasah, pengawas dan pengajar guru di masa depan bangsa Indonesia.

---

<sup>8</sup> Rizky Satria, Dkk, “*Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 13.

<sup>9</sup> Purnamasari Iin, “*Profil Pelajar Pancasila*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 42.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa “mencerdaskan”, yaitu dalam kehidupan berbangsa harus ada bangsa yang cerdas dan terpelajar. Hal ini dijelaskan dalam Kualifikasi Khusus Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “peserta didik dapat ditumbuhkan kekuatan keagamaan, spiritual, dan kemandiriannya secara aktif”. Memiliki kendali, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Selanjutnya diformalkan lebih lanjut dalam tujuan pendidikan pada semua jenjang “Pembentukan profil siswa Pancasila, yaitu:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kreatifitas dan kemampuan berkarya
- 3) Gotong Royong
- 4) Memiliki semangat keberagaman global, menghargai perbedaan
- 5) Bernalar kritis
- 6) Mandiri.<sup>10</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang disebut dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan rancangan dari sistem pendidikan indonesia yang memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi lulusan disetiap jenjang satuan

---

<sup>10</sup> Purnamasari Iin, “*Profil Pelajar Pancasila*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 53.

pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dirujuk dari segi agama, profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang tujuan pendidikan dapat ditemui pada beberapa ayat yaitu:

**1) QS. Al-Baqarah: 201 yang menjelaskan tentang kebaikan dunia dan akhirat.**

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami azab neraka (QS. Al-Baqarah: 201).<sup>11</sup>

Di dalam ayat ini, Allah menyebutkan manusia yang memperoleh keuntungan dunia akhirat, yaitu orang-orang yang di dalam doanya selalu minta agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan terjauh dari siksaan api neraka. Untuk mencapai hidup bahagia di dunia harus melalui beberapa persyaratan, di antaranya harus sabar dalam berusaha, patuh kepada peraturan dan disiplin, pandai bergaul dan dipercaya serta mempunyai maksud baik dalam usahanya. Untuk mencapai hidup bahagia di akhirat haruslah mempunyai iman yang murni dan kuat, serta mengajarkan amal yang saleh dan mempunyai akhlak yang mulia. Maka untuk terlepas dari siksa neraka hendaklah selalau meninggalkan pekerjaan-pekerjaan maksiat, menjauhkan diri dari yang keji serta memelihara diri jangan sampai berbuat hal-hal yang diharamkan Allah karena pengaruh syahwat dan hawa nafsu.

**2) QS. Ali Imran: 102 yang menjelaskan tentang taqwa.**

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (QS. Ali Imran: 102).<sup>12</sup>

Supaya kamu memperoleh keimanan yang kuat dan tidak goyah ketika terjadi cobaan, maka wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya sesuai kebesaran, keagungan, dan kasih sayang-Nya kepada kamu. Bukti ketakwaan tersebut adalah menaati Allah dan tidak sekalipun durhaka, mengingat-Nya dan tidak sesaat pun melupakan-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya tanpa sekalipun dan sekecil apa pun mengingkarinya sampai batas akhir kemampuan kamu, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim, berserah diri kepada Allah dengan tetap memeluk agama yang diridhoi, yaitu Islam. Karena tidak seorang pun mengetahui kapan datangnya kematian, maka berusaha sekuat tenaga untuk selalu berada di jalan Allah, karena Allah akan menganugerahi hamba sesuai usaha yang dilakukannya. Serta sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW mengenai anjuran membina dan memupuk akhlakul karimah, yang artinya “*Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. al-Bukhari).<sup>13</sup>

Novita Nur ‘Inayah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang bisa tercapai dengan pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).

<sup>13</sup> Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Muslim heritage* 4, no 2, (November, 2019): 239-259, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage>.

keagamaan diantaranya: pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia pendidikan.<sup>14</sup>

Susilowati juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran membutuhkan usaha ekstra Kepala Madrasah dan guru serta seluruh staf karyawannya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu sebagian dari guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah.<sup>15</sup>

Hal itu juga dijelaskan oleh Zahrotum Barorina dalam penelitiannya yang menjelaskan implementasi profil pelajar Pancasila di MI Al-Kautsar cukup baik yaitu terlihat pada ketakwaan, keimanan, akhlak mulia, kemandirian terbukti dalam kegiatan menata sepatu sebelum memasuki kelas, kreatif terlihat dalam kegiatan pengasahan hobi peserta didik, bernalar kritis terbukti dalam kegiatan pemberian masalah dan literasi, berkebhinekaan global terlihat dalam saling menyayangi dan peduli kepada sesama.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana

---

<sup>14</sup> Novita Nur'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo", *Journal of Education and Learning Sciences*, Vol. 1, no. 1, (Oktober, 2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>

<sup>15</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1, (2022): 115–132. <https://journal.centrisim.or.id/index.php/mijose/article/view/85/33>.

<sup>16</sup> Zahrotum Barorina, "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SI Nologaten Ponorogo", (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), 1-66.

berperilaku yang baik terutama kepada orang tua dan guru. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di Madrasah, jika guru mampu mengarahkan peserta didik untuk melakukannya, bukan tidak mungkin di Madrasah tersebut tercipta budaya profil pelajar Pancasila.

Alasan penulis memilih MTsN 4 Banyuwangi sebagai salah satunya Madrasah yang dapat melaksanakan program mandiri masuk dalam kategori mandiri berubah. Menurut pengamatan awal peneliti MTsN 4 Banyuwangi menerapkan profil pelajar Pancasila digunakan dalam berbagai aktivitas, termasuk budaya dan aktivitas madrasah untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2023/2024 pihak madrasah telah melaksanakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi tersebut diterapkan dengan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan perbuatan yang mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam memperkuat profil pelajar Pancasila peserta didik khususnya pada peserta didik MTsN 4 Banyuwangi. Maka dalam penulisan ini penulis mengambil judul “Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena menguatkan profil pelajar Pancasila adalah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini harus menjelaskan bagaimana upaya untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang upaya guru untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang menjadi acuan pembahasan yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun 2023/2024?
2. Bagaimana metode guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun 2023/2024?



2. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun 2023/2024?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun 2023/2024?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan dan pemahaman dibidang pendidikan Islam yang berkaitan dengan upaya dalam memperkuat profil pelajar pancasila MTsN 4 Banyuwangi.

##### 2. Manfaat Ilmiah

- a. Penelitian ini diharapkan agar hasil penulisan ini dapat menjadi acuan bahwa betapa pentingnya profil pelajar pancasila MTsN 4 Banyuwangi.
- b. Penulisan ini dilaksanakan guna memenuhi syarat dan kewajiban akademik oleh setiap mahasiswa.

##### 3. Manfaat Praktis

###### a. Madrasah

Dapat menjadi panduan bagi Madrasah lainnya untuk mengetahui tentang upaya dalam memperkuat profil pelajar pancasila MTsN 4 Banyuwangi.

b. Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang upaya dalam memperkuat profil pelajar pancasila MTsN 4 Banyuwangi.

c. Guru

Sebagai penambah wawasan dan referensi tentang bagaimana upaya dalam memperkuat profil pelajar pancasila MTsN 4 Banyuwangi.

d. Siswa

Sebagai penambah wawasan tentang upaya dalam memperkuat profil pelajar pancasila MTsN 4 Banyuwangi di dalam mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban martabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa.

**E. Definisi Istilah**

Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1) Upaya Guru

Guru yang memberikan ilmunya tentang materi pendidikan Islam dan mengubah cara berperilaku peserta didik yang beretika tinggi. Upaya guru merupakan usaha seorang guru yang memegang peran penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dengan memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk menjadi pribadi muslim yang baik. Upaya ini adalah usaha untuk mencapai tujuan

menguatkan profil pelajar Pancasila di MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 2) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pancasila dibangun melalui berbagai aspek kehidupan sehari-hari pelajar, termasuk budaya madrasah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan implementasi dan pemahaman yang baik mengenai profil pelajar Pancasila, diharapkan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan. Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 3) Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ayka Aziz, Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di MI", *JELS*, Vol 02, No 02, (2022): 8. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>

Nabi Muhammad SAW adalah contoh ideal dari akhlak dalam agama Islam, seperti yang dikatakan Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21).<sup>18</sup>

Rasulullah Saw adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk dimedan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari kiamat sebagai hari pembalasan, dan juga berlaku bagi orang yang banyak mengingat Allah karena begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah usaha seorang guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).

berkaitan mulai dari upaya, metode sampai dengan evaluasi dalam pelaksanaannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan buku ini terdiri atas bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari bab-bab lainnya. Pembahasan sistematis dalam karya ini terdiri dari lima bab, dan uraian disajikan di bawah ini.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan bab ini juga memuat pembahasan pembahasan mengenai penguatan dimensi pelajar Pancasila di kalangan pelajar pada umumnya.

Bab 3 memuat metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila di MTsN 4 Banyuwangi.

Bab 5 merupakan kesimpulan yang berisi kesimpulan dan saran. Disusul dengan daftar pustaka, dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul tentang “Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024” ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Penelitian dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV Di SDN Rejang Lebong”.<sup>19</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan angket dan dokumentasi dengan sumber penelitian yaitu. siswa kelas empat.

Bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proyek penguatan profil siswa Pancasila tema kearifan lokal kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, (2) Mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan proyek penguatan. Profil Siswa Pancasila Tentang Kearifan Lokal Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan sangat baik.

---

<sup>19</sup> Devi Maryanti “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal)Kelas IV Di SDN Rejang Lebong”, (Skripsi: IAIN Curup, 2023), 50.

Siswa dapat menerapkan dimensi profil siswa Pancasila dalam modul proyek tema kearifan lokal.

- b. Penelitian dengan judul “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.<sup>20</sup>

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, meneliti, dan mencatat literatur atau bahan yang sesuai dengan berbagai topik. Temuan penelitian menemukan bahwa nilai kearifan lokal merupakan strategi penerapan paradigma baru kompetensi global untuk mengimplementasikan kompetensi global menuju profil kepeloporan Pancasila melalui pendidikan karakter di sekolah mengemudi.

- c. Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.<sup>21</sup>

Hasil penelitian mengungkapkan strategi yang digunakan guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila antara lain pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan. Berdasarkan temuan peneliti, staf pengajar menerapkan strategi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data nilai yang diserahkan dan dokumentasi kegiatan siswa. Untuk berhasil menerapkan strategi ini,

<sup>20</sup> Nurasih Iis, Marini Arita, “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Research & Learning in Elementary Education*, Vol. 6, No. 3, (2022): 134-141. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

<sup>21</sup> Lubaba, Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, No. 3, (Agustus, 2022): 687, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru, perkembangan karakter siswa juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dan strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikannya.

- d. Penelitian dengan berjudul “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.<sup>22</sup>

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesalah pahaman guru dalam penerapan P5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data mendalam dari sumber relevan seperti guru dan Kepala Sekolah melalui wawancara, observasi dan penelitian dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan kesalah pahaman dalam tahapan penerapan kurikulum mandiri kelas SD kelas 1 dan 4, terutama pada pelibatan P5 dalam pembelajaran.

- e. Penelitian dengan judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.<sup>23</sup>

Hasil dari strategi penelitian ini dinyatakan dalam kemampuan siswa untuk lebih kritis dalam belajar, kemampuan empati yang tinggi dan juga sikap kooperatif. Namun dalam pencapaian dimensi keimanan,

---

<sup>22</sup> Fitriya, Ardiyan, “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, (2020): 141, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27392/7756>

<sup>23</sup> Kurniawaty Imas, Aiman Faiz, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2022): 117-121. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3139/pdf>



ketakwaan, dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila ada hal yang lebih penting lagi yaitu adanya keteladanan yang diteladani oleh guru-guru di sekolah.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	Devi Maryanti, 2023, “Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV Di SDN Rejang Lebong”.	Perbedaan penelitian ini yaitu lokasi tempat penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Rejang Lebong sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 4 Banyuwangi.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sama-sama membahas tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2.	Nurasiah, Arita Marini, 2022, “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.	fokus penelitiannya, membahas tentang paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila.	membahas tentang pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila.
3.	Nuril, Alfiansyah, 2022, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila	Secara garis besar persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama
1	2	3	4
	Pembentukan Karakter Peserta	secara global di sekolah, sedangkan	membahas tentang Profil Pelajar

	Didik di Sekolah Dasar”.	dalam penelitian ini fokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila.	Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik.
4.	Fitriya, Adiyani Latif, 2022, “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada permasalahan miskonsepsi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya menguatkan Profil Pelajar Pancasila.	Secara garis besar persamaan dari penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila.
5.	Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, 2022, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.	fokus penelitian, pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.	Secara garis besar persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik.

*Sumber:* Data diolah oleh penulis (2023)

Hasil dari strategi penelitian ini terlihat pada kemampuan siswa semakin kritis terhadap pembelajaran, empati yang tinggi dan sikap kolaboratif. Namun dalam pencapaian dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila ada hal yang lebih penting lagi yaitu adanya keteladanan yang diteladani oleh guru-guru di Madrasah.

Hadirnya penelitian ini pada penelitian-penelitian sebelumnya bertujuan untuk melengkapi dan memperluas bahan ajar keilmuan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya pembahasan

tentang penguatan profil pelajar Pancasila terutama terjadi pada sekolah mengemudi dan pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran campuran. Sementara itu, dalam penelitian ini penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah dilakukan bukan pada kategori Madrasah mengemudi, melainkan mandiri secara bergilir dan tatap muka.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Profil Pelajar Pancasila**

#### **1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Orang yang sedang dalam proses belajar sering disebut peserta didik yang memiliki beberapa istilah yaitu siswa atau siswi, mahasiswa atau mahasiswi, taruna, warga belajar, pelajar, murid dan santri. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau perubahan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Siswa atau siswi adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa atau mahasiswi adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Taruna adalah peserta didik pada sekolah militer atau yang menganut sistem militer, sekolah calon perwira, perguruan tinggi kedinasan. Warga belajar adalah peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal atau pendidikan keaksaraanfungsional. Pelajar adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Murid adalah peserta didik tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Santri adalah peserta didik suatu pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.<sup>24</sup>

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat dimaknai sebagai raut muka atau tampang pelajar dari pandangan Pancasila artinya pelajar yang berkarakterkan nilai-nilai Pancasila. Untuk membentuk profil pelajar Pancasila perlu

---

<sup>24</sup> Susanti Sufyadi, *“Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 34.

memahami nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai moral, yang filsafatnya disebut etika.<sup>25</sup>

Profil pelajar Pancasila merupakan sebagai suatu program Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Program tersebut bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>26</sup>

Pembelajaran seumur hidup berarti siswa diharapkan belajar sepanjang hidupnya dan didorong untuk terus belajar setelah lulus sekolah. Manusia harus terus belajar selama mereka hidup. Dengan kata lain, bukan lagi “Ayo sekolah” tetapi “ayo belajar”. Saat ini, banyak anak yang bersekolah namun tidak belajar, dan banyak pula masyarakat yang tidak bekerja bahkan setelah menjadi karyawan, sehingga menimbulkan budaya yang tidak dapat dielakkan lagi. Konsep siswa seumur hidup masuk dalam kategori “pendidikan seumur hidup” yang dibayangkan oleh Ivan Ilih dalam Gerakan Sosial *Deschooling* (Masyarakat Tanpa Sekolah), namun tetap tentang

---

<sup>25</sup> Purnamasari Iin, “*Profil Pelajar Pancasila*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 93.

<sup>26</sup> Purnamasari Iin, “*Profil Pelajar Pancasila*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 152.

belajar dari dunia kehidupan dan menjadi orang yang terpelajar. Saya juga otodidak dan terdidik, untuk menjadi orang yang terpelajar.

Kompetensi global merupakan tuntutan perkembangan IPTEK, utamanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi modern era digital, era milenial dengan teknologi canggih AI (*Artificial Intelligence*). Dengan teknologi yang canggih itu dunia makin dekat, seolah tanpa jarak, apa yang terjadi di dunia Barat dalam hitungan detik telah dapat diketahui oleh dunia Timur dan sebaliknya. Untuk itu pendidikan dan pengajaran menuntut adanya suatu pendekatan HOT (*Higher Order Thinking*), tanpanya akan menjadi ketinggalan jaman, tertinggal dalam pergaulan global/ internasional.<sup>27</sup>

Untuk dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menempuh pembelajaran sepanjang hayat dan mewujudkan pembangunan global, maka perlu dipisahkan nilai-nilai luhur jiwa dan semangat nasionalisme dan patriotisme yang menjadi kepribadian kolektif bangsa Indonesia. Masyarakat perlu didukung secara obyektif, kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila tidak dapat tercapai tanpa memahami nilai-nilai Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keterangan di atas, profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan

---

<sup>27</sup> Purnamasari Iin, "*Profil Pelajar Pancasila*", (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 153.

kemampuan yang diharapkan serta meneguhkan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik dan pemangku kepentingan. Lebih lanjut, profil pelajar Pancasila menjadi faktor penentu arah perubahan dan menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter. Ini mencakup tiga upaya pendidikan utama: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya di sekolah terjadi melalui pembiasaan, pengembangan siswa, pembelajaran, dan manajemen sekolah.

## **2. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Iman secara bahasa berarti membenarkan, sedangkan yakin kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak

diridhai-Nya.<sup>28</sup> Keimanan dan ketakwaan merupakan pondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin dan sebagainya. Sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya. Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila, diantaranya yaitu:

- 1) Akhlak beragama.
- 2) Akhlak pribadi.
- 3) Akhlak kepada manusia.
- 4) Akhlak kepada alam.
- 5) Akhlak bernegara.

---

<sup>28</sup> Riska Ahmad, "Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. X, No. 2, (November 2010): 72. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v10i2.2243>



Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam.<sup>29</sup> Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

Pelajar Pancasila harus mempunyai moral yang tinggi. Pelajar Pancasila memahami apa itu nilai-nilai spiritual dan memiliki rasa cinta terhadap agama, sesama, dan alam. Akhlak mulia tersebut terlihat dari nilai moral yang di pancarkan oleh setiap pelajar Pancasila. Karakter luhur inilah yang merupakan karakter yang sangat penting bagi pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila yang bermoral tinggi akan mampu berperilaku baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup>

Peningkatan visibilitas pelajar Pancasila dimulai dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan pembiasaan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar di sekolah antara

---

<sup>29</sup> Rusnaini, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 27, No. 2, (Agustus 2021): 233-239. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

<sup>30</sup> Purnamasari Iin, "Profil Pelajar Pancasila", (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 164.

lain memberikan materi keagamaan, mengamalkan integritas dengan membantu sesama, mengumpulkan sumbangan setiap hari jum'at, dan mengamalkan perilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan kecil ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku baik dan kebiasaan menghargai orang lain pada diri siswa.

Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai agama yang disebut dengan religiusitas, atau jiwa dan semangat agama. Tujuan pendidikan agama adalah membantu peserta didik mengenali kecerdasan beragama, khususnya keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, mengikuti amalan keagamaan, serta mengakui dan menghormati keberadaan agama dan umat yang berbeda agama.<sup>31</sup>

Pendidikan agama menjadi hak yang mutlak dari orang tua, maka pendidikan agama utamanya dilaksanakan di keluarga. Pendidikan agama dapat dilanjutkan di masyarakat melalui organisasi dan lembaga-lembaga keagamaan, dan di sekolah-sekolah melalui pelajaran agama, dengan kegiatan-kegiatan doa bersama, doa sebelum dan selesai pelajaran, ungkapan dan sapaan keagamaan, merayakan hari-hari besar keagamaan, mengucapkan selamat bagi umat yang merayakan hari besar keagamaannya dan lain sebagainya.

## **b. Upaya Guru**

---

<sup>31</sup> Purnamasari Iin, "Profil Pelajar Pancasila", (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 211.

## 1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar.<sup>32</sup> Dalam bahasa Arab, kata guru disebut Muallim dan dalam bahasa Inggris disebut guru. Pengertian pendidikan keagamaan menurut penjelasan ayat 2 Bab VI Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 30 Tahun 2003, misi pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat, memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ajaran agamanya, atau menjadi ilmu agama.<sup>33</sup>

Undang-undang No. Pasal 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kualifikasi sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”.<sup>34</sup>

Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, Allah

SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang

<sup>32</sup> Sinta Puspita Sari, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu”, (Skripsi: UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022), 12.

<sup>33</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, 6.

<sup>34</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 4.

tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl : 125).<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami bahwa siapa pun bisa menjadi pendidik agama Islam asalkan mempunyai ilmu (keterampilan) yang lebih. Sebagai seorang penganut agama yang layak menjadi teladan agama yang diajarkannya, ia mampu memasukkan nilai-nilai yang relevan ke dalam ilmunya dan bersedia menularkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada orang lain.

Guru dikenal dalam bahasa Arab dengan sebutan Al-mu'alimin atau Al-ustadz dan perannya adalah menyampaikan informasi kepada majelis taklim. Oleh karena itu guru adalah penyalur ilmu pengetahuan. Pendapat klasiknya, guru adalah orang yang tugasnya mengajar (menekankan satu aspek saja, tidak mempertimbangkan sisi pendidik dan terdidik). Guru disebut pendidik profesional karena mereka menerima dan memikul beban untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anaknya. Pendidikan agama Islam mengembangkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mengikuti serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.<sup>36</sup>

Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).

<sup>36</sup> Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 39.

psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif.<sup>37</sup> Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Digunakan untuk membimbing kehidupan manusia pada jalan yang benar. Seorang guru mempunyai dua peran, seorang guru tidak hanya menjalankan peran sebagai guru saja, namun juga berperan sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru harus menjalankan dua tugas besar sekaligus mengajar dan menjadi guru pendidik.<sup>38</sup>

Sebagai seorang guru, guru harus mampu menyediakan sumber belajar yang bermanfaat, baik berupa sumber informasi, buku, teks, majalah, surat kabar, dan lain-lain, yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Pendidik dalam pengertian pendidikan Islam adalah mereka yang bertanggung jawab mengupayakan perkembangan jasmani dan rohani.

Siswa harus mencapai tingkat kedewasaan agar guru dapat menunaikan tugas kemanusiaannya (baik Khalifah Fial-Ard maupun

---

<sup>37</sup> Siti Maemunawati, Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*”, (Banten: 3M Media Karya, 2020), 8.

<sup>38</sup> Ahmad Rohani, “*Pengelolaan Pengajaran*”, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), 116.

<sup>39</sup> Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2015): 708.

Khalifah Fiabd) sesuai nilai-nilai ajaran Islam.<sup>40</sup> Oleh karena itu, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, guru bertujuan untuk mengenal siswanya dalam proses pembelajaran agar dapat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu guru juga mengetahui cara menentukan secara tepat materi yang ditawarkan, menggunakan metode pengajaran yang harmonis, mengelola kedisiplinan kelas dengan baik, melayani dengan baik perbedaan berbagai karakter, karena untuk mengatasi permasalahan guru harus dapat mengetahui kepribadian siswanya. Apa yang dihadapinya, baik dari segi kesulitan memahami pelajaran maupun pemahaman mata pelajaran.

## 2. Upaya guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berjuang adalah berusaha mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari jalan keluar. Upaya juga dapat diartikan sebagai upaya mencari cara untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini kita

---

<sup>40</sup> Samsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis*", (Jakarta: Cipta Pers, 2002), 41-42.

ingin melihat upaya para guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat profil pelajar Pancasila.<sup>41</sup>

Upaya merupakan bagian dari peran yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini fokus pada bagaimana guru berupaya memperkuat profil pelajar Pancasila pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis berpikir untuk mencoba memantapkan atau memperkenalkan profil pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan guru agar dapat mengenal profil pelajar Pancasila yang baik dan benar.

Cara pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh fungsi guru. Secara khusus, tugas guru adalah membantu siswa belajar dengan mendorong dan memfasilitasi pembelajaran mereka. Ungkapan Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab dalam pendidikan yakni Ing Ngarso Sung Tulodho, artinya pendidik apabila di depan harus bisa memberikan contoh atau menjadi panutan bagi peserta didiknya. Ing Madyo Mangun Karso, artinya pendidik apabila berada di tengah-tengah peserta didik harus bisa membangkitkan semangat atau memberi motivasi supaya lebih maju atau lebih baik. Tut Wuri Handayani, artinya pendidik apabila berada di belakang harus bisa mendorong peserta didik supaya senantiasa lebih maju. Pemikiran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara

---

<sup>41</sup> Nur Hasanah H., “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhan Batu Utara*”, (Skripsi: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang, 2023), 3.

menjadi pedoman untuk mempraktekkan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.<sup>42</sup>

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara, guru merupakan faktor terpenting dan dominan dalam pendidikan karena peserta didik memandang guru pendidikan agama Islam sebagai teladan, idola dan panutan. Oleh karena itu, guru harus menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan gagasan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara.<sup>43</sup>

Rusman berpendapat bahwa guru dianggap yang paling berpengaruh, yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut:<sup>44</sup>

#### 1. Guru Mendemonstrasikan

Guru hendaknya dapat menguasai dan mengembangkan materi atau mata pelajaran yang akan diajarkan dalam kapasitasnya sebagai demonstrator, karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru artinya guru harus terus belajar dan mampu mendemonstrasikan materi yang diajarkan yang bersifat mendidik dengan memperkaya dirinya melalui berbagai ilmu sebagai bagian dari tugasnya sebagai guru sekaligus demonstrator.

---

<sup>42</sup> M. Saekan Muchith, "Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional", *Quality*, Vol. 4, No. 2, (2016): 225.

<sup>43</sup> Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, (Juni 2014): 66. <https://media.neliti.com/media/publications/116903-ID-konsep-belajar-menurut-ki-hadjar-dewanta.pdf>

<sup>44</sup> Rusydi Ananda, "*Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*", (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.



Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memiliki ilmu yang disampaikan.<sup>45</sup>

Peserta didik mungkin tidak memahami semua materi pembelajaran selama interaksi pendidikan. Untuk membimbing siswa menuju keterampilan yang mereka butuhkan terkait dengan bahan pelajaran yang sukar untuk mereka pahami, guru harus kreatif. Adapun beberapa pola interaksi edukatif yang dapat diperagakan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik, seperti cara dalam berkomunikasi yang santun, cara meminta pertolongan kepada teman dan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.<sup>46</sup>

## 2. Guru Mengelola Kelas

Guru harus mampu dalam menangani kelas sesuai kapasitasnya pengelola kelas, karena kelas itu merupakan lingkungan yang terorganisasi. Adapun penyediaan dan pemanfaatan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan pengelolaan kelas untuk memaksimalkan hasil. Sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu siswa mendapatkan hasil yang mereka inginkan dan mengembangkan kemampuan mereka menggunakan perangkat

---

<sup>45</sup> Resi Wulandari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember", (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023), 27.

<sup>46</sup> Resi Wulandari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember", (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023), 28.

pembelajaran untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka.<sup>47</sup>

### 3. Guru Memediasi atau Memfasilitasi

Guru bukan hanya harus menguasai media pembelajaran, tetapi juga harus mampu memilih, memanfaatkan dan mengelolanya secara efektif. Guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tentang bagaimana orang berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapainya. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Selain itu, guru juga dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk membentuk hubungan positif dengan peserta didik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan mendorong perilaku sosial yang baik.<sup>48</sup>

Guru diharapkan untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Dalam pengertian ini, memfasilitasi bukan berarti menyediakan fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana, melainkan berarti secara kreatif mengelola sumber daya yang tersedia sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kriteria standar ini adalah mendesain

---

<sup>47</sup> Heri Susanto, *“Profesi Keguruan”*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 34.

<sup>48</sup> Resi Wulandari, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember”*, (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023), 30.

rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

#### 4. Guru Mengevaluasi

Seorang guru mengevaluasi yang baik, hendaknya melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan, tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak dan metode yang digunakan sudah tepat atau masih belum tepat.<sup>50</sup> Guru bertugas untuk menilai proses belajar mengajar dan memberikan masukan terhadap aspek kognitif, efektif dan psikomotoriknya dari hasil belajar (prestasi) peserta didik.<sup>51</sup>

Seorang guru harus menjadi penilai yang kompeten bagi peserta didiknya. Adapun tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah dapat menilai apakah tujuan tercapai, apakah pelajaran dipahami oleh peserta didik dan apakah metode pengajarannya akurat atau efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu dan terampil dalam melakukan penilaian, karena pentingnya evaluasi

---

<sup>49</sup> Heri Susanto, "*Profesi Keguruan*", (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 34.

<sup>50</sup> Askabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No 1, (Desember 2017): 74. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893/762>

<sup>51</sup> Cicih Sutarsih, "*Etika Profesi*", (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 7.

tersebut guru dapat mengetahui hasil belajar atau prestasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Pengetahuan teoritis dan sikap adalah dua contoh hasil belajar. Teknik tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes aktivitas. Hanya metode bukan tes yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan psikologis dan perubahan sikap anak. Oleh karena itu, non tes merupakan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen atau alat ukur bukan tes. Teknik observasi, wawancara, angket, daftar periksa, skala sikap dan skala tindak lanjut adalah contoh instrumen teknik non tes.<sup>53</sup>

### **c. Metode Guru dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Metode adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari masalah tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, metode adalah cara dan daya yang di tempuh untuk mendapatkan hasil yang baik,

---

<sup>52</sup> Umar Sidiq, *“Etika dan Profesi Keguruan”*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 38.

<sup>53</sup> Resi Wulandari, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember”*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 34.

hal ini juga tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai dengan keadaan dilapangan.<sup>54</sup>

Berikut ini adalah metode yang digunakan oleh Guru dalam menanamkan karakter pelajar pancasila:

#### 1. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasehat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

#### 2. Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal

---

<sup>54</sup> Sukiyat, “*Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*”, (Bandung, Jakad Media Publishing, 2015), 53.

ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan kebiasaan yang positif. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.

Pembiasaan yang dimaksud disini merupakan suatu aktivitas ataupun rangkaian aktivitas dalam pembelajaran yang kemudian

akan kita tarik maknanya ke dalam nilai-nilai Pancasila. Mengawali pembelajaran kita mulai dengan berdoa bersama. Pembiasaan berdoa bukan hanya diawal saja, tetapi mengakhiri pembelajaran juga ditutup dengan berdoa bersama.

#### 4. Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.<sup>55</sup>

#### d. Evaluasi Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen dan membuat rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang dimaksud mengoleksi dalam hal ini adalah mengumpulkan dokumentasi kegiatan proyek profil seperti jurnal pendidik dan portofolio peserta didik.

Sedangkan dalam pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Tujuan dari mengelolah hasil asesmen ini adalah untuk menentukan pencapaian peserta didik secara

---

<sup>55</sup> Pieter Sahertian, “*Perilaku Kepemimpinan (efek dan implementasi bagi nilai-nilai organisasi)*”, (yogyakarta: PT Kanisius 2020), 30.

menyeluruh.<sup>56</sup> Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila. Rapor ini bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik yaitu perkembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi proyek penguatan profil, yaitu :

- a) Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat menyeluruh
- b) Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila fokus kepada proses dan bukan hasil akhir
- c) Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam
- d) Menggunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan
- e) Melibatkan peserta didik dalam evaluasi.

---

<sup>56</sup> Anindito, Aditomo, “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*” (Jakarta:Kemendikbud, 2021), 101



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif yang lebih banyak perhatiannya pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Peneliti tidak merasa tau tentang apa yang tidak diketahuinya, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu terbuka terhadap kemungkinan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi dilapangan.<sup>57</sup> Penelitian ini akan mudah digunakan apabila langsung berhadapan dengan kenyataan yang ada dan fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran yang ada dilapangan terhadap upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan dengan mempelajari mengenai situasi yang benar-benar terjadi secara ilmiah, tidak manipulatif dan terbuka.<sup>58</sup> Oleh sebab itu, peneliti harus bisa untuk mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat dalam mengetahui fenomena atau peristiwa alamiah yang terjadi dilapangan.

---

<sup>57</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, Agustus 2013), 38.

<sup>58</sup> Rusandi dan Rusli Muhammad, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2021): 2, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Banyuwangi, Jl. Raya Sumber Beras, No. 304, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan saya memilih MTsN 4 Banyuwangi untuk dijadikan tempat penelitian yakni disana terdapat kasus studi pembelajaran yang sangat menarik untuk dibahas, sehingga sangat berpotensi jika dikaji ulang. Bukan hanya cara menindak lanjuti mengenai pembelajarannya melainkan juga memberikan solusi terhadap masalah tentang suatu pembinaan. Selain studi kasusnya yang menarik alasan lain memilih MTsN 4 Banyuwangi karena bisa dikatakan cukup dekat dengan lokasi penelitian, sehingga peneliti mudah untuk menjangkau lokasi tersebut.

## C. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subyek merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Karena subyek penelitian peneliti bisa mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang dapat dari informan yang membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.<sup>59</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel bertujuan merupakan subyek yang benar-benar mengetahui tentang peristiwa yang diteliti, bukan dengan cara mengambil subyek yang berdasarkan kepada strata, random, dan lain-lain.<sup>60</sup> Subyek yang sudah

---

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), 92.

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), 95.

ditetapkan oleh peneliti dalam membantu mendapatkan informasi penelitian ini adalah:

1. Bapak Drs. H. Mujikan, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN 4 Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak Moh. Rifa'i, S.H.I selaku waka kurikulum MTsN 4 Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait upaya, metode, dan evaluasi dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah.
3. Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadist yang peneliti tetapkan sebagai informan terkait dengan kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.
4. Bapak Moh. Jubaidillah, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak yang peneliti tetapkan sebagai informan terkait dengan kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.
5. M. Okta Pratama selaku ketua OSIM MTsN 4 Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan terkait dengan kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang sistematis dan disengaja guna untuk mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat secara langsung ke lokasi penelitian di MTsN 4 Banyuwangi yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai objek dalam penelitian ini.

Terdapat data yang ingin peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik ini yaitu mengenai upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh dalam melaksanakan observasi di MTsN 4 Banyuwangi yaitu:

- a. Upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.
- b. Metode guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.
- c. Evaluasi guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal. Semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan dapat diartikan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang akan diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahannya.<sup>62</sup>

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna untuk mendapatkan tentang bagaimana upaya guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila siswa MTsN 4 Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data ini menghasilkan data yang berupa informasi mengenai beberapa hal seperti:

- a. Upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.
- b. Metode guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.
- c. Evaluasi guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data penelitian mengenai beberapa hal atau variabel atau dokumen-dokumen yang berupa buku, surat, catatan, transkrip, majalah dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Data dokumentasi yang diperoleh dalam sebuah penelitian ini berupa gambar, foto, atau video mengenai hasil observasi yang berhubungan

---

<sup>62</sup> Samiaji Sarosa, “*Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*”, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 47.

<sup>63</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

dengan sumber data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini bisa membantu untuk memperkuat atau memperjelas serta dapat mendukung mengenai keterangan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam penelitian ini.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi selama didalam lapangan. Hal ini peneliti bisa melakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, menjabarkan kedalam beberapa unit, melakukan sebuah sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih data mana yang penting dan tidak penting, setelah itu menyusun menjadi sebuah kesimpulan.<sup>64</sup>

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana yang dimana dalam aktivitas menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai atau tuntas, sehingga data tersebut jenuh dan tidak ada lagi yang perlu untuk dikaji lebih lanjut. Analisis model Miles, Huberman dan Saldana terdiri dari empat komponen yaitu:

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian. Pada saat persiapan pertama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang para guru di

---

<sup>64</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

sekolah MTsN 4 Banyuwangi yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan peneliti.

Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Untuk mencatat setiap jawaban yang diberikan, peneliti dibantu oleh seorang *note taker*, selain itu peneliti juga merekam semua jawaban dengan menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara yang dilakukan oleh *note taker*, dan dilakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami oleh *note taker* dan salah ketik. Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

## 2. Kondensasi Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan kondensasi data yang merupakan sebuah tahapan dimana peneliti akan merangkum, memilah dan memfokuskan data yang dianggap penting dan menyederhanakan data dari semua catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumen-dokumen serta bukti empiris yang bersumber pada realita atau kenyataan pada pelaksanaan penelitian. Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam mengumpulkan

data selanjutnya dan memudahkan peneliti mencari data tersebut apabila diperlukan.<sup>65</sup>

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data ini biasanya digunakan oleh peneliti agar data bisa terorganisasi, tersusun dalam sebuah pola hubungan, sehingga data yang disajikan oleh peneliti menjadi mudah untuk dipahami. Pada tahap penyajian data peneliti akan membuat deskripsi uraian yang menggambarkan tentang upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila siswa MTsN 4 Banyuwangi.

Pada tahap ini peneliti juga akan melakukan pengelompokan informasi yang akan peneliti simpulkan. Penyajian data ini bisa membuat seorang peneliti memahami mengenai apa yang akan terjadi dan apa yang harus dilakukan kedepannya, apakah harus menganalisis atau mengambil sebuah tindakan yang sesuai dengan pemahaman yang diperolehnya dari penyajian tersebut.<sup>66</sup>

### 4. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Pada tahap ini juga terdapat mengenai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga bisa menjadi sebuah pembeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data yang diperoleh, sehingga nantinya akan muncul sebuah makna yang harus

---

<sup>65</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 135.

<sup>66</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 137.



diujikan kebenarannya, kecocokannya, sehingga bisa disebut sebagai sebuah data yang valid.<sup>67</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data membahas mengenai usaha yang akan dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh sebuah data yang sah ditemukan data yang ada dilapangan.<sup>68</sup> Keabsahan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini dengan menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas ini dinyatakan berhasil apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Pada uji kredibilitas peneliti melakukan teknik keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan Peneliti dilapangan**

Perpanjangan dalam pengamatan dilapangan merupakan suatu proses lanjutan untuk mendapatkan keabsahan data. Dengan adanya perpanjangan pengamatan maka peneliti akan terjun kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber yang pernah ditemui ataupun sumber baru. Dengan adanya perpanjangan ini artinya hubungan peneliti dengan narasumber akan menjadi semakin terbuka dan menjadi saling percaya, sehingga tidak terdapat informasi yang disembunyikan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 141.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

<sup>69</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 186.

## 2. Triangulasi Data`

Dimana terdapat tiga triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas dengan memverifikasi data atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Disini peneliti harus melakukan analisis data yang diperolehnya agar bisa ditarik kesimpulan, yang kemudian nantinya dilakukan tahap membandingkan dari beberapa sumber data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang digunakan adalah siswa dan guru MTsN 4 Banyuwangi.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memverifikasi mengenai data dengan sumber yang sama akan tetapi berbeda dalam tekniknya. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, apabila dari ketiga teknik tersebut menghasilkan sebuah data yang berbeda, maka disini perlu adanya diskusi lebih lanjut kepada sumber data agar data yang diperoleh nantinya benar-benar valid.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau bisa dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, dilakukan secara

berulang-ulang dan waktu yang digunakan oleh peneliti bisa disaat pagi dan siang hari.<sup>70</sup>

### 3. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan oleh peneliti disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut bisa dikatakan valid.<sup>71</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Salah satu usaha untuk membantu menyelesaikan pengerjaan penelitian ini adalah melalui sintaks. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, sehingga tahap-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis dan dapat mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa tahapan pada penelitian terdiri dari:<sup>72</sup>

- a) Tahap Pra Penelitian atau Persiapan
  - 1) Mengemukakan masalah yang ada pada lokasi tempat penelitian
  - 2) Menyusun rencana penelitian yang berupa proposal
  - 3) Mengurus surat izin untuk dilakukannya sebuah penelitian

---

<sup>70</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 191.

<sup>71</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 193.

<sup>72</sup> Sidiq Umar, Choiri Miftachul, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 23-34.

4) Menyiapkan beberapa perlengkapan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami mengenai latar belakang dan tujuan yang telah disusun dalam penelitian.

2) Memasuki tempat lokasi dilakukannya penelitian guna memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Mencari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Menganalisa data yang didapatkan dari lapangan dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

c) Tahap Akhir Penelitian

1) Melakukan analisis data dari semua data yang telah didapatkan dari lapangan.

2) Mendeskripsikan data atau menyusun data yang telah diperoleh tersebut dalam bentuk skripsi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

MTs Negeri Banyuwangi-II berdiri pada tahun 1980 dan pada tanggal 26 Juni 1982 ditetapkan Surat Keputusan Penegeriannya (Filial MTs Negeri Sambirejo-Banyuwangi) dengan nomor : SK.KEP/E/192/1982. Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 ditetapkan SK. Penegeriannya (tidak lagi filial) dengan SK. Menteri Agama Nomor : 244 Tahun 1993.

Pada awal pendiriannya MTs Negeri Banyuwangi-II bertempat di SDN Siliragung I – Banyuwangi-II dengan Kepala Sekolah Sementara *Bapak Manshur*, BA (Kepala KUA Banyuwangi-II waktu itu). Tak lama kemudian dilimpahkan kepada *Bapak C H. Suryadi* (Penilik Pendais Kecamatan Banyuwangi-II) sampai dengan tahun 1983. Selanjutnya Kepala Sekolah MTsN Banyuwangi-II mengalami pergantian lagi yaitu dipegang oleh *Bapak Muchdlori* (Tahun 1983-1985). Selanjutnya Kepala Madrasah MTsN Banyuwangi-II mengalami pergantian lagi yaitu dipegang oleh *Drs. Rifa'i* (2003-2006), *Drs. Sumardji* (2006-2007), *Drs. Bashori*, *M.Pd.I* (Juli 2008-2011), *Drs. Slamet Rokhman* (April 2011-September 2014), *M. Sahlah*, *S.Ag* (Oktober 2014-2018), *Plt. Moh. Rifa'i*, *S.Hi* (2019), *Drs. Abd. Hadi Suwito*, *M.Pd* (April 2020-2022), *Drs. H. Mujikan*, *M.Pd.I* (2022-Sekarang).

Pada tahun 1983 MTsN Banyuwangi-II pindah menempati gedung milik sendiri yang bertempat di Ds. Sumberberas, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi. Mula-mula dibangun tiga lokal ruang belajar dan sebuah kantor

dengan swadaya masyarakat, wali murid dan subsidi Pemerintah Desa Sumberberas.

Pada saat berdiri sampai sekarang MTsN Banyuwangi-II sudah mengalami banyak kemajuan, baik di sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh baik dari swadaya masyarakat maupun proyek dari pemerintah ataupun bantuan dari pihak ketiga. Semua itu tidak terlepas dari kerja keras para pendiri MTsN Banyuwangi-II yang telah memberikan motivasi untuk bekerja dengan dasar ikhlas beramal kepada para penerusnya.

Demikian sejarah singkat MTsN Banyuwangi-II yang penuh dengan lika-liku perjuangan dan berdasarkan KMA No. 673 Tahun 2016 berganti nama menjadi MTs Negeri 4 Banyuwangi sampai sekarang.<sup>73</sup>

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpukan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila

---

<sup>73</sup> MTsN 4 Banyuwangi, "Gambaran Objek Penelitian," 26 Februari 2024.

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi adalah sebagai berikut:

**1. Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keimanan dan ketakwaan merupakan pondasi seorang muslim. Oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menyatakan:

“Dalam menanamkan atau memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan adanya membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama. membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama dilakukan setiap hari pada pukul 06.45 WIB sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.”<sup>74</sup>

Data wawancara didukung oleh observasi di MTsN 4 Banyuwangi pada saat kegiatan dilaksanakan dengan adanya membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama. membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama merupakan kegiatan intrakurikuler yang

---

<sup>74</sup> Nurhayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 WIB sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>75</sup>



**Gambar 4.1**

Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna Bersama Sebelum KBM<sup>76</sup>

Upaya seorang guru tentunya tidak akan lepas dari setiap kegiatan belajar mengajar. Pendidik adalah tempat utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru selain membekali peserta didik dengan materi pelajaran, juga menanamkan keimanan yang kuat agar peserta didik terpancar akhlak yang baik. Guru sebagai demonstrator merupakan salah satu tanggung jawab guru keagamaan dalam penguasaan materi yang diajarkan dan terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Secara tidak langsung, seorang guru terutama guru keagamaan berkewajiban untuk selalu menanamkan akhlak mulia kepada peserta didiknya. Dengan kata lain adalah tanggung jawab seorang guru untuk membina siswa dan memimpin dengan memberi contoh. Menurut

<sup>75</sup> Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 23 Februari 2024.

<sup>76</sup> MTsN 4 Banyuwangi, "Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna Bersama Sebelum KBM", 23 Februari 2024.



Bapak Moh. Jubaidillah Selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyatakan:

“Demonstrator itu mengacu pada seseorang yang mencontohkan sikap atau akhlak. Sebagai seorang guru, saya perlu memberikan contoh akhlak yang baik. Untuk pelaksanaan dimensi profil pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekolah kami ada pembiasaan menyambut siswa masuk dengan berjabat tangan, membaca Al-Qur’an, membaca Asmaul Husna bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.”<sup>77</sup>

Begitu pula diperkuat dengan M. Okta Pratama Ketua OSIM MTsN

4 Banyuwangi yang menyatakan:

“Biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna bersama dengan dipimpin langsung oleh salah satu siswa. membaca Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna bersama juga dapat menanamkan dan memperkuat nilai dimensi profil pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.”<sup>78</sup>

Peneliti dapat memahami dari perspektif guru seperti yang dikemukakan diatas adalah upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila siswa MTsN 4 Banyuwangi adalah guru yang mengarahkan peserta didik dengan contoh akhlak atau sikap yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya dan menjadi kebiasaanya.

Upaya guru selain berfungsi sebagai demonstrator dalam proses kegiatan pembelajaran tetapi sekaligus sebagai motivator. Karena guru berfungsi untuk merangsang, mendorong, atau pembangkit semangat

---

<sup>77</sup> Moh. Jubaidillah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Februari 2024

<sup>78</sup> M. Okta Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2024

tenaga siswa. Menurut Bapak Moh. Jubaidillah selaku guru Aqidah Akhlak menyatakan:

“Upaya guru dalam rangka proses dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, tidak bisa didapat hanya dari materi pelajaran dan buku teks semata melainkan perlu dorongan atau motivasi agar peserta didik dapat menerapkan dan menjadi kebiasaannya dalam sehari-hari.”<sup>79</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh M. Okta Pratama Ketua OSIM MTsN 4 Banyuwangi tentang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia menyatakan bahwa:

“Biasanya Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kita, misalnya dengan membaca Al-qur’an maka hati dan pikiran kita akan tenang, janganakan yang membaca, bagi orang yang hanya mendengarkan saja sudah mendapatkan pahala.”<sup>80</sup>

Data wawancara didukung oleh observasi di MTsN 4 Banyuwangi pada saat kegiatan belajar mengajar guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat membaca Al-qur’an secara rutin. Membaca Al-qur’an merupakan salah satu nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Data wawancara, observasi didukung oleh dokumentasi upaya dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Moh. Jubaidillah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Februari 2024

<sup>80</sup> M. Okta Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2024

<sup>81</sup> Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 23 Februari 2024.



**Gambar 4.2**  
Kegiatan KBM MTsN 4 Banyuwangi<sup>82</sup>

Dapat dipahami bahwasanya dalam menanamkan dan memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yakni dengan memberikan motivasi peserta didik agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Metode adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari masalah tersebut.

Dalam menanamkan dan memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

<sup>82</sup> MTsN 4 Banyuwangi, “Kegiatan KBM MTsN 4 Banyuwangi”, 23 Februari 2024.

Berakhlak Mulia terdapat beberapa metode, Bapak Moh. Rifa'i selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Sebagai guru harus menjadi sebagai contoh oleh anak didiknya, seperti keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk”.<sup>83</sup>

Menurut Bapak Moh. Jubaidillah selaku guru Aqidah Akhlak menyatakan:

“Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya”.<sup>84</sup>

Begitu pula diperkuat dengan M. Okta Pratama Ketua OSIM MTsN

4 Banyuwangi yang menyatakan:

“Di sekolah ini menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang berlaku pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, semua siswa disini sudah diberikan contoh langsung oleh guru seperti halnya penyambutan pada setiap pagi hari guru menyapa dan berjabat tangan dengan siswa yang akan masuk ke sekolah”.<sup>85</sup>

Data wawancara didukung oleh observasi di MTsN 4 Banyuwangi pada saat kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) siswa disambut oleh guru dengan 5s yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas. Data wawancara, observasi didukung oleh dokumentasi

<sup>83</sup> Moh. Rifai, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2024

<sup>84</sup> Moh. Jubaidillah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Februari 2024

<sup>85</sup> M. Okta Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2024

upaya dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.<sup>86</sup>



**Gambar 4.3**  
Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)  
MTsN 4 Banyuwangi<sup>87</sup>

Upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila tidak hanya menggunakan metode keteladanan, Bapak Moh. Rifa'i selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Selain metode keteladanan yaitu nasihat yang merupakan metode efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam”.<sup>88</sup>

Menurut Ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menyatakan:

<sup>86</sup> Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 23 Februari 2024.

<sup>87</sup> MTsN 4 Banyuwangi, “Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) MTsN 4 Banyuwangi”, 23 Februari 2024.

<sup>88</sup> Moh. Rifai, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2024

“Fungsi dari nasihat itu sendiri untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan keteladanan. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani”.<sup>89</sup>

Upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila juga menggunakan metode pembiasaan, Bapak Moh. Rifa’i selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Selain keteladanan dan nasihat, juga diperlukan pembiasaan yang merupakan kegiatan dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan kebiasaan yang positif. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa”.<sup>90</sup>

Menurut Bapak Moh. Jubaidillah selaku guru Aqidah Akhlak menyatakan:

“Pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Pembiasaan yang dimaksud di sini merupakan suatu aktivitas ataupun rangkaian aktivitas dalam pembelajaran yang kemudian akan kita tarik maknanya ke dalam nilai-nilai Pancasila. Mengawali pembelajaran kita mulai dengan membaca Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna bersama. Pembiasaan berdo’a bukan hanya diawal saja, tetapi mengakhiri kegiatan belajar mengajar juga ditutup dengan berdo’a bersama yang dilakukan oleh satuan pendidikan MTsN 4 Banyuwangi”.<sup>91</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh M. Okta Pratama Ketua OSIM

MTsN 4 Banyuwangi tentang metode yang digunakan dalam memperkuat

<sup>89</sup> Nurhayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024

<sup>90</sup> Moh. Rifai, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2024.

<sup>91</sup> Moh. Jubaidillah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Februari 2024.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia menyatakan bahwa:

“Metode yang dilakukan disini seorang guru memberikan contoh langsung seperti perbuatan dan perkataan yang baik sopan yang bisa dijadikan contoh oleh kita. Selain itu biasanya guru memberikan nasihat yang baik untuk kita kedepannya, disini kita juga melaksanakan pembiasaan yang dilakukat setiap hari seperti membaca Al-Qur’an setiap pagi, sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dari situ kita akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif”.<sup>92</sup>

Data wawancara didukung oleh observasi di MTsN 4 Banyuwangi pada saat kegiatan sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa. sholat berjamaah dilakukan pada jam 10.00 WIB sebelum jam istirahat pertama yaitu sholat dhuha dan sholat zduhur dilakukan padam jam 12.30 WIB sebelum istirahat kedua. Data wawancara, observasi didukung oleh dokumentasi upaya dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.<sup>93</sup>



**Gambar 4.4**  
Kegiatan Sholat Berjamaah MTsN 4 Banyuwangi<sup>94</sup>

<sup>92</sup> M. Okta Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2024.

<sup>93</sup> Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 23 Februari 2024.

<sup>94</sup> MTsN 4 Banyuwangi, “Kegiatan Sholat Berjamaah MTsN 4 Banyuwangi”, 23 Februari 2024.

Dapat dipahami bahwasanya dalam menanamkan dan memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia metode yang diterapkan di MTsN 4 Banyuwangi menggunakan metode keteladanan, nasihat dan pembiasaan karena metode tersebut yang paling efektif dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah diterapkan.

### **3. Evaluasi Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Setiap kegiatan dalam pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga bermaksud untuk mengetahui kendala-kendala selama kegiatan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Berdasarkan wawancara peneliti terkait evaluasi dalam memperkuat profil pelajar pancasila, Moh. Rifa'i selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Kalau evaluasi secara tertulis itu masih belum ada, selama ini secara lisan, kemudian kita observasi. Jadi kegiatan ini kita lakukan dengan penentuan jadwal dan pelaksanaannya itu kita lakukan setiap hari pada jam yang telah ditentukan, kita langsung melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan”.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Rifa'i diatas peneliti dapat memahami jika tidak ada evaluasi dalam bentuk tertulis seperti tes untuk

---

<sup>95</sup> Moh. Rifai, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2024



peserta didik tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Akan tetapi evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhayati mengenai evaluasi kegiatan ini. Beliau menuturkan:

“Terkait evaluasinya. Tentang kegiatan ini, lebih ke pengamatan, jadi dipengamatan itu setiap guru yang bertugas untuk mendampingi siswa seperti membaca Al-qur’an sebelum pembelajaran itu guru mata pelajaran jam pertama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah itu semua guru, dan sholat jum’at ada jadwal guru pendamping karena dilakukan di luar sekolah. Semua anak-anak akan didampingi oleh guru-guru tersebut, jadi evaluasinya lebih pada pengamatan”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, diatas peneliti dapat memahami bahwasanya dalam mengevaluasi kegiatan yaitu dengan cara mengamati kegiatannya peserta didik selama kegiatan berlangsung seperti membaca Al-qur’an sebelum pembelajaran itu guru mata pelajaran jam pertama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah itu semua guru, dan sholat jum’at ada jadwal guru pendamping karena dilakukan di luar sekolah.<sup>97</sup>

Selaras dengan ibu Nurhayati, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh bapak Jubaidillah juga serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Cuma memang pada waktu kegiatannya, melihat dari jadwal kegiatan itu sudah *fix*. Pelaksanaan dilakukan setiap hari di dalam lingkungan sekolah yang dimulai dari masuk hingga pulang sekolah

---

<sup>96</sup> Nurhayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024

<sup>97</sup> MTsN 4 Banyuwangi, “Lampiran 12 Petugas Pendamping Sholat Jum’at”, 23 Februari 2024, 116.

seperti penyambutan siswa masuk sekolah dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Saantun), membaca AL-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum KBM, sholat dhuha, dzuhur, dan jum'at bagi laki-laki dan yang perempuan di musolla sekolah berjamaah. Jadi masalah evaluasi kita melihat dari siswa seperti siswa tersebut molor apa tidaknya dalam melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal".<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jubaidillah diatas, peneliti dapat memahami bahwa adanya program madrasah dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Saantun) dan evaluasi dilihat dari kegiatan yang berlangsung, dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah diprogram dalam sekolah.<sup>99</sup>

Dalam sebuah upaya pasti menginginkan dampak positif itu tentu sangat diharapkan. Berdasarkan keterangan dari bapak Rifa'i selaku waka kurikulum, dampak pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam

wawancara bapak Rifa'i menerangkan bahwa:

"Kalau menurut saya dampaknya sangat positif karena siswa akan terbiasa dengan melakukan kegiatan tersebut di setiap harinya. Siswa akan terbiasa melakukan yang pada awalnya ada yang harus ditegur dulu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sekarang siswa sudah terbiasa adanya kegiatan itu, semoga siswa juga bisa melakukan dan menerapkannya dilingkungan rumah tidak dilingkungan sekolah saja dengan pantauan orang tuanya".<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Moh. Jubaidillah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Februari 2024

<sup>99</sup> MTsN 4 Banyuwangi, "Lampiran 9 Program Unggulan Madrasah", 23 Februari 2024, 113.

<sup>100</sup> Moh. Rifai, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2024

Terkait dampak yang dirasakan dari upaya dalam memperkuat dimensi tersebut, ibu Nurhayati menuturkan upaya tersebut mampu membentuk kepribadian siswa, berikut keterangannya:

“Saya setuju dengan adanya kegiatan tersebut, karena dengan adanya kegiatan tersebut kepribadian anak-anak ini terbentuk. Ya meskipun terkadang ada anak-anak yang harus ditegur dulu yang kurang gerak cepat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi adanya kegiatan tersebut yang dilakukan setiap hari anak-anak akan terbiasa yang akan membentuk kepribadiannya”.<sup>101</sup>

Data wawancara didukung oleh observasi di MTsN 4 Banyuwangi pada saat kegiatan tidak ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan kegiatan itu berlangsung. Data wawancara, observasi didukung oleh dokumentasi upaya dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Nurhayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024

<sup>102</sup> Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 23 Februari 2024.



**Gambar 4.5**

Monitoring Kegiatan Siswa MTsN 4 Banyuwangi<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia peneliti dapat memahami, tidak ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan kegiatan itu berlangsung. Kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor keaktifan siswa yang menunjukkan keaktifan atau kepribadian siswa. Selain itu, dari evaluasi proses tersebut juga ada dampak positif dari kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yaitu: 1) Dampak dari kegiatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru atau siswa

<sup>103</sup> MTsN 4 Banyuwangi, "Monitoring Kegiatan Siswa MTsN 4 Banyuwangi", 23 Februari 2024.

saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. 2) Membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan di atas terdapat beberapa temuan peneliti di MTsN 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024, temuan penelitian tersebut peneliti sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.1**  
Hasil Temuan

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Bagaimana Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi	a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa meniru dan menerapkannya. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama. b. Seorang guru sebagai motivator dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ialah dengan memotivasi peserta didik bahwasanya dengan membaca Al-qur'an maka hati dan pikiran kita akan tenang, jangankan yang membaca, bagi orang yang hanya mendengarkan saja sudah mendapatkan pahala.
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
2	Metode Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Upaya guru MTsN 4 Banyuwangi menggunakan metode yang tepat.

	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi	Adapun metode yang digunakan ialah: a. metode teladan b. metode nasihat c. metode pembiasaan
3.	Evaluasi Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi	a. Evaluasi yang digunakan yaitu berupa evaluasi proses yang berkaitan dengan kehadiran siswa, keaktifan siswa, sikap dan perilaku siswa. Hal tersebut akan berpengaruh di raport yang akan diterima oleh siswa pada akhir semester. b. Dampak dari pelaksanaan: Dampak pelaksanaan dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua dan membentuk kepribadian siswa.

*Sumber:* Data diolah oleh penulis (2024)

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan di ungkapkan sebagai berikut:

#### 1. Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila

##### **Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berjuang adalah berusaha mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari jalan keluar. Upaya juga dapat diartikan sebagai upaya mencari cara untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini kita ingin melihat upaya para

guru dalam memperkuat profil pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.<sup>104</sup>

Cara pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh fungsi guru. Secara khusus, tugas guru adalah membantu siswa belajar dengan mendorong dan memfasilitasi pembelajaran mereka. Ungkapan Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab dalam pendidikan yakni Ing Ngarso Sung Tulodho, artinya pendidik apabila di depan harus bisa memberikan contoh atau menjadi panutan bagi peserta didiknya. Ing Madyo Mangun Karso, artinya pendidik apabila berada di tengah-tengah peserta didik harus bisa membangkitkan semangat atau memberi motivasi supaya lebih maju atau lebih baik. Tut Wuri Handayani, artinya pendidik apabila berada di belakang harus bisa mendorong peserta didik supaya senantiasa lebih maju. Pemikiran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi pedoman untuk mempraktekkan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.<sup>105</sup>

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara, guru merupakan faktor terpenting dan dominan dalam pendidikan karena peserta didik memandang guru sebagai teladan, idola dan panutan. Oleh karena itu, guru

---

<sup>104</sup> Nur Hasanah H., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhan Batu Utara", (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang, 2023), 3.

<sup>105</sup> M. Saekan Muchith, "Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional", *Quality*, Vol. 4, No. 2, (2016): 225.

harus menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan gagasan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara.<sup>106</sup>

Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi diantaranya yaitu guru menjadi demonstrator dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa meniru dan menerapkan didalam kesehariannya. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar melaksanakan membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama dan guru menjadi motivator dengan cara mendorong peserta didik kepada hal-hal yang positif. Adapun dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila yang dimaksud dalam poin ini agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia dengan melaksanakan membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

## **2. Metode Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Metode adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut.

---

<sup>106</sup> Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, (Juni 2014): 66. <https://media.neliti.com/media/publications/116903-ID-konsep-belajar-menurut-ki-hadjar-dewanta.pdf>



Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, metode adalah cara dan daya yang di tempuh untuk mendapatkan hasil yang baik, hal ini juga tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai dengan keadaan dilapangan.<sup>107</sup>

Muslich memberi pengertian tentang metode sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses berjalan dengan baik dalam arti tujuan tercapai.<sup>108</sup>

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat dalam surah *Al-Fatihah*, maka guru tidak dapat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Sukiyat, "*Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*", (Bandung, Jakad Media Publishing, 2015), 53.

<sup>108</sup> Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 154.

<sup>109</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 77.

Berikut adalah metode yang digunakan oleh Guru MTsN 4 Banyuwangi dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang ditempuh agar siswa dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Tujuan dari pembiasaan adalah memperkuat atau menanamkan kepada siswa agar selalu melaksanakan ibadah rutin yang diiringi dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.

c. Keteladanan

Seorang guru memberi teladan dan selalu menasehati, karena siswa harus mendapatkan teladan dimana saja dan harus dinasehati supaya selalu ingat. Guru adalah sebagai orang tua di sekolah sehingga ketika berada di sekolah harus berhati-hati setiap berucap atau berbuat, karena seringkali guru diingat bukan karena pelajarannya saja akan tetapi sifatnya juga, seperti tegas, sabar, peduli dan lain sebagainya.

### **3. Evaluasi Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi**

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengetahuan teoritis dan sikap adalah dua contoh hasil belajar. Teknik tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes aktivitas. Hanya metode bukan tes yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan psikologis dan perubahan sikap anak. Oleh karena itu, non tes merupakan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen atau alat ukur bukan tes. Teknik observasi, wawancara, angket, daftar periksa, skala sikap dan skala tindak lanjut adalah contoh instrumen teknik non tes.<sup>110</sup>

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara mengenai evaluasi dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia hanya menggunakan satu jenis evaluasi yaitu evaluasi proses. Adapun yang dilakukan dalam evaluasi ini yaitu sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah ditentukan.

Tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar siswa maka harus dibuat instrumen

---

<sup>110</sup> Resi Wulandari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember", (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 34.

evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut juga bertujuan untuk mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.<sup>111</sup> Guru bertugas untuk menilai proses belajar mengajar dan memberikan masukan terhadap aspek kognitif, efektif dan psikomotoriknya dari hasil belajar (prestasi) peserta didik.<sup>112</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang dipaparkan dapat diketahui jika temuan dalam evaluasi sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, karena di MTsN 4 Banyuwangi menerapkan evaluasi proses yang sudah dilaksanakan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut akan masuk dalam penilaian siswa yang dimasukkan kedalam raport akhir semester yang akan diterima siswa dan dilihat oleh orang tua atau wali murid. Upaya seorang guru memberikan dampak positif antara lain yaitu:

- 1) Dampak pelaksanaan dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua,
- 2) Membentuk kepribadian siswa.

---

<sup>111</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran*, 117.

<sup>112</sup> Cicih Sutarsih, *“Etika Profesi”*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 7.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru sebagai demonstrator yang mengarahkan peserta didik dengan contoh akhlak atau sikap yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya dan menjadi kebiasaannya. Hal tersebut diwujudkan dengan cara menyambut siswa dan guru dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
2. Metode yang digunakan oleh guru yaitu sebagai pendidik bukan sekedar hadir kemudian keluar kelas, tetapi ketika di dalam kelas menggunakan metode atau cara bagaimana agar peserta didik dapat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adapun metode yang digunakan adalah: a) Keteladanan, b) Nasihat, dan c) Pembiasaan.
3. Evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan kehadiran siswa, keaktifan siswa, sikap dan perilaku

siswa. Hal tersebut akan berpengaruh di raport yang akan diterima oleh siswa pada akhir semester. Dampak dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, diantaranya yaitu: 1) Dampak pelaksanaan dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua.

2) Membentuk kepribadian siswa.

## **B. Saran**

Agar upaya dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun, sebagai berikut:

1. Untuk lembaga, Kepala Madrasah, dan guru MTsN 4 Banyuwangi hendaknya mempertahankan dan mengistiqomahkan program-program yang sudah berjalan khususnya dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua.
2. Untuk siswa bisa mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, selalu berkarakter dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riska, “Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. X, No. 2, (November 2010): 72. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v10i2.2243>
- Anwar, Syaiful, “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018): 233-247.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628/2401>
- Aziz, Ayka, Uswatun Hasanah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di MI,” *JELS*, Vol 02, No 02 (2022): 8. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>
- Barorina, Zahrotum, “*Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan S1 Nologaten Ponorogo*” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).
- Fitriya, Ardiyan, “*Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, (2020).
- Imron, Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019).
- Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2015): 708.
- Jaya, Farida, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).
- Khomsatun, Nurul, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik”, *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (April 2023): 15-16.  
<https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>.
- Khusna, Nidhaul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No 2, (Desember 2016): 179.  
<https://media.neliti.com/media/publications/152941-ID-peran-guru-pendidikan-agama-islam-dalam.pdf>
- Kirom, Askabul, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

Vol. 3, No 1, (2017): 74.  
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893/762>

Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2022): 117-121.

Lubaba, Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no 3 (Agustus, 2022): 687.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Maemunawati, Siti, Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19”, Banten: 3M Media Karya, 2020.

Maryanti, Devi, “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal)Kelas IV Di SDN Rejang Lebong”, Skripsi, IAIN Curup, 2023.

Muchith, M. Saekan, “Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional”, *Quality*, Vol. 4, No. 2, (2016): 225.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, Agustus 2013).

Nur‘inayah, Novita, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo,” *Journal of Education and Learning Sciences*, Vol. 1, no. 1 (Oktober, 2021): 1-13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>

Nurasiah, Iis, Marini Arita, “Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Research & Learning in Elementary Education*, Vol. 6, No. 3, (2022): 134-141. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Purnamasari, Iin, *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.

Rahayuningsih, Fajar, “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 1, No. 3, (Desember 2021): 177-187.  
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.



Rusandi dan Rusli Muhammad, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2021): 2, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Rusnaini, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”, *Jurnal a Ketahanan Nasional*, Vol. 27, No. 2, (Agustus 2021): 233-239. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

Rusydi, Ananda, “*Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.

Sahertian, Pieter, “*Perilaku Kepemimpinan (efek dan implementasi bagi nilai-nilai organisasi)*”, (yogyakarta: PT Kanisius 2020).

Samiaji, Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Samsul, Nizar, “*Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis*”, Jakarta: Cipta Pers, 2002.

Satria, Rizky, *Paduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.

Sidiq, Umar dan Choiri Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sinta, Puspita Sari, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu*”, Skripsi: UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Jakad Media Publishing, 2015.

Suprihatiningrum, Jamil, “*Strategi Pembelajaran*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

Susanti, Sufyadi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021.

Susanto, Heri, *Profesi Keguruan*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

Susilowati, Evi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115-132. <https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/85/33>.

Sutarsih, Cicih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012).

Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Umar, Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.

Wulandari, Resi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember*, Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Zaim, Muhammad, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Muslim heritage* 4, no 2 (November, 2019): 239-259.  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage>.



## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Muhsin Ali Ma'shum  
 Tempat, Tgl lahir : 21 November 2001  
 NIM : 201101010025  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Maret 2024

Saya yang menyatakan



M. Muhsin Ali Ma'shum  
 NIM. 201101010025

## Lampiran 2 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya Guru</li> <li>2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Demonstrator</li> <li>b. Motivator</li> <li>a. Kegiatan memperkuat/menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>b. Nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> </ol>	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru PAI</li> </ol> </li> </ol> <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi</li> <li>2. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data:           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama</li> </ol>

					<p>Islam dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi guru dalam upaya memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan</p>
--	--	---	--	--	---

					berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi?
--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p style="text-align: center;">Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136          Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-5540/In.20/3.a/PP.009/02/2024          Sifat : Biasa          Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>	
<p>Yth. Kepala MTsN 4 Banyuwangi          JL. RAYA SUMBERBERAS NO: 304 MUNCAR, SUMBERBERAS, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : 201101010025          Nama : M. MUHSIN ALI MA'SHUM          Semester : Semester delapan          Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 10 ( sepuluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Mujikan, M. Pd.</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Jember, 19 Februari 2024          an. Dekan,</p>	
<p style="text-align: right;">Wakil Dekan Bidang Akademik,    <b>KHOTIBUL UMAM</b></p>	

## Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI  
Jalan Raya Sumberberas No: 304 Muncar  
Telepon (0333) 593583  
Email : mtsn4banyuwangi@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-75/MTs.13.30.04 / PP.00.5 / 03 / 2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. MUJIKAN  
NIP : 196705191992031002  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / (IVa)  
Jabatan : Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dibawah ini :

Nama : M. MUHSIN ALI MA'SHUM  
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 21 November 2001  
NIM : 201101010025  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian/riset pada MTsN 4 Banyuwangi sejak tanggal 20 Februari s.d 01 Maret 2024 dengan judul "*Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia Siswa di MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024*"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 01 Maret 2024  
Kepala



MUJIKAN



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : IrN4x0

CS Dipindai dengan CamScanner





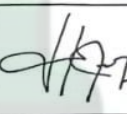
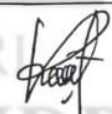

## Lampiran 5 Jurnal Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**  
**MTsN 4 Banyuwangi**

Nama : M. Muhsin Ali Ma'shum

NIM : 201101010025

Judul : Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa, 20 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Moh. Rifai, S.H.I	
2	Rabu, 21 Februari 2024	Observasi mengenai upaya guru dalam memperkuat profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia	Moh. Rifai, S.H.I	
3	Kamis, 22 Februari 2024	Wawancara guru Al-Qur'an Hadist	Nurhayati, S.Ag	
4	Jum'at, 23 Februari 2024	Dokumentasi mengenai upaya guru dalam memperkuat profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia	Moh. Rifai, S.H.I	
5	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara kepala sekolah mengenai kegiatan profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia	Drs. H. Mujikan, M.Pd.I	

6	Selasa, 27 Februari 2024	Observasi kegiatan profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia	Moh. Rifai, S.H.I	
7	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara siswa mengenai kegiatan profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia	Ketua OSIM M. Okta Pratama.	
8	Rabu, 28 Februari 2024	Dokumentasi, observasi metode guru keagamaan	Moh. Rifai, S.H.I	
9	Kamis, 29 Februari 2024	Wawancara ke guru Aqidah Akhlak	Moh. Jubaidillah, S.Ag	
10	Jum'at, 01 Maret 2024	Observasi, dokumentasi	Moh. Jubaidillah, S.Ag	
11	Senin, 04 Maret 2024	Meminta surat selesai penelitian	Moh. Rifai, S.H.I	

Banyuwangi, 04 Maret 2024

Kepala MTsN 4 Banyuwangi



H. Mujikan, M. Pd.

NIP. 196705191992031002

## Lampiran 6 Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

Upaya Guru Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

#### B. Pedoman Wawancara

1. Kepala MTsN 4 Banyuwangi
  - a. Bagaimana profil sejarah singkat MTsN 4 Banyuwangi?
  - b. Bagaimana upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
  - c. Bagaimana Keadaan sekolah MTsN 4 Banyuwangi?
2. Guru MTsN 4 Banyuwangi
  - a. Bagaimana proses kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
  - b. Jam berapa dimulai kegiatan penanaman dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
  - c. Apa saja kegiatan yang ada untuk memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
  - d. Bagaimana cara untuk memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
3. Siswa MTsN 4 Banyuwangi
  - a. Apa saja kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
  - b. Apakah semua warga sekolah mengikuti kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
  - c. Bagaimana jika ada yang tidak mengikuti kegiatan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTsN 4 Banyuwangi
2. Profil MTsN 4 Banyuwangi
3. Foto kegiatan proses memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

### Lampiran 7 Member Check

#### 1. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTsN 4 Banyuwangi

Nama Informan : Moh. Rifa'i, S.H.I  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024  
 Nama Peneliti : M. Muhsin Ali Ma'shum

Peneliti	Menurut bapak bagaimana upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi?
Moh. Rifa'i, S.H.I	Sebagai guru harus menjadi sebagai contoh oleh anak didiknya, seperti keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.
Peneliti	Selain dari keteladanan, apakah ada metode lain yang digunakan di MTsN 4 Banyuwangi?
Moh. Rifa'i, S.H.I	Selain metode keteladanan yaitu nasihat yang merupakan metode efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.
Peneliti	Jadi menggunakan metode keteladanan dan nasihat nggeh, apakah masih ada metode lain yang di terapkan untuk siswa MTsN 4 Banyuwangi?
Moh. Rifa'i, S.H.I	Selain keteladanan dan nasihat, juga diperlukan pembiasaan yang merupakan kegiatan dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan kebiasaan yang positif. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.
Peneliti	Bagaimana evaluasi dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi?
Moh. Rifa'i, S.H.I	Kalau evaluasi secara tertulis itu masih belum ada, selama ini secara lisan, kemudian kita observasi. Jadi kegiatan ini kita

	lakukan dengan penentuan jadwal dan pelaksanaannya itu kita lakukan setiap hari pada jam yang telah ditentukan, kita langsung melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.
Peneliti	Setelah evaluasi bagaimana dampak dari kegiatan tersebut yang telah dilakukan?
Moh. Rifa'i, S.H.I	Kalau menurut saya dampaknya sangat positif karena siswa akan terbiasa dengan melakukan kegiatan tersebut di setiap harinya. Siswa akan terbiasa melakukan yang pada awalnya ada yang harus ditegur dulu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sekarang siswa sudah terbiasa adanya kegiatan itu, semoga siswa juga bisa melakukan dan menerapkannya dilingkungan rumah tidak dilingkungan sekolah saja dengan pantauan orang tuanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Moh. Rifa'i, S.H.I, peneliti mendapatkan informasi tentang upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menggunakan metode keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Kemudian evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi observasi yang dilakukan pada saat kegiatan yang telah ditentukan, dampak dari kegiatan tersebut sangat positif karena siswa akan terbiasa dengan melakukan kegiatan tersebut disetiap harinya.

Banyuwangi, 04 maret 2024

Informan

Moh. Rifa'i, S.H.I

## 2. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTsN 4 Banyuwangi

Nama Informan : Nurhayati, S.Ag  
 Jabatan : Guru Al-Qua'an Hadist  
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024  
 Nama Peneliti : M. Muhsin Ali Ma'shum

Peneliti	Bagaimana upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia siwa MTsN 4 Banyuwangi?
Nurhayati, S.Ag	Dalam menanamkan atau memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan adanya membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama. membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama dilakukan setiap hari pada pukul 06.45 WIB sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana fungsi dari metode nasihat yang diterapkan di MTsN 4 Banyuwangi?
Nurhayati, S.Ag	Fungsi dari nasihat itu sendiri untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan keteladanan. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.
Peneliti	Bagaimana evaluasi guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi?
Nurhayati, S.Ag	Terkait evaluasinya. Tentang kegiatan ini, lebih ke pengamatan, jadi dipengamatan itu setiap guru yang bertugas untuk mendampingi siswa seperti membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran itu guru mata pelajaran jam pertama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah itu semua guru, dan sholat jum'at ada jadwal guru pendamping karena dilakukan di luar sekolah. Semua anak-anak akan didampingi oleh guru-guru tersebut, jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.
Peneliti	Apakah ibu setuju dengan adanya kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di MTsN 4 Banyuwangi?
Nurhayati, S.Ag	Saya setuju dengan adanya kegiatan tersebut, karena dengan adanya kegiatan tersebut kepribadian anak-anak ini terbentuk. Ya meskipun terkadang ada anak-anak yang harus ditegur dulu yang kurang gerak cepat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi

adanya kegiatan tersebut yang dilakukan setiap hari anak-anak akan terbiasa yang akan membentuk kepribadiannya.
---

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Ag, peneliti memperoleh informasi tentang upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi melakukan kegiatan dengan membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama yang dilakukan setiap hari pada pukul 06.45 WIB sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Menurut ibu Nurhayati fungsi dari nasihat yaitu untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan keteladanan. Terkait evaluasinya itu lebih ke pengamatan, jadi dipengamatan itu setiap guru yang bertugas untuk mendampingi siswa seperti membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran itu guru mata pelajaran jam pertama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah itu semua guru, dan sholat jum'at ada jadwal guru pendamping karena dilakukan di luar sekolah. Semua anak-anak akan didampingi oleh guru-guru tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Banyuwangi, 04 maret 2024

Informan

Nurhayati, S.Ag

## 3. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTsN 4 Banyuwangi

Nama Informan : M. Okta Pratama  
 Jabatan : Ketua OSIM MTsN 4 Banyuwangi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024  
 Nama Peneliti : M. Muhsin Ali Ma'shum

Peneliti	Apa saja kegiatan yang dapat memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi?
M. Okta Pratama	Biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama dengan dipimpin langsung oleh salah satu siswa. membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama juga dapat menanamkan dan memperkuat nilai dimensi profil pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan berlangsung?
M. Okta Pratama	Biasanya Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kita, misalnya dengan membaca Al-qur'an maka hati dan pikiran kita akan tenang, jangankan yang membaca, bagi orang yang hanya mendengarkan saja sudah mendapatkan pahala
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberikan contoh langsung dan seperti apa contohnya?
M. Okta Pratama	Di sekolah ini menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang berlaku pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, semua siswa disini sudah diberikan contoh langsung oleh guru seperti halnya penyambutan pada setiap pagi hari guru menyapa dan berjabat tangan dengan siswa yang akan masuk ke sekolah.
Peneliti	Metode apa yang biasanya digunakan oleh guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila tersebut?
M. Okta Pratama	Metode yang dilakukan disini seorang guru memberikan contoh langsung seperti perbuatan dan perkataan yang baik sopan yang bisa dijadikan contoh oleh kita. Selain itu biasanya guru memberikan nasihat yang baik untuk kita kedepannya, disini kita juga melaksanakan pembiasaan yang dilakukat setiap hari seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dari situ kita akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.



Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Okta Pratama selaku ketua OSIM MTsN 4 Banyuwangi, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di MTsN 4 Banyuwangi yaitu diantaranya membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna bersama sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang berlaku pada semua warga sekolah.

Banyuwangi, 04 maret 2024

Informan

  
M. Okta Pratama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 4. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTsN 4 Banyuwangi

Nama Informan : Moh. Jubaidillah, S.Ag  
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak  
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024  
 Nama Peneliti : M. Muhsin Ali Ma'shum

Peneliti	Menurut bapak bagaimana upaya seorang guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dengan menggunakan cara apa?
Moh. Jubaidillah, S.Ag	Demonstrator itu mengacu pada seseorang yang mencontohkan sikap atau akhlak. Sebagai seorang guru, saya perlu memberikan contoh akhlak yang baik. Untuk pelaksanaan dimensi profil pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekolah kami ada pembiasaan menyambut siswa masuk dengan berjabat tangan, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
Peneliti	Apakah ada pendekatan selain demonstrator yang dapat memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
Moh. Jubaidillah, S.Ag	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka proses dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, tidak bisa didapat hanya dari materi pelajaran dan buku teks semata melainkan perlu dorongan atau motivasi agar peserta didik dapat menerapkan dan menjadi kebiasaannya dalam sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
Moh. Jubaidillah, S.Ag	Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.
Peneliti	Jadi, bagaimana anak tersebut melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan dan menggunakan cara apa?
Moh. Jubaidillah, S.Ag	Pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Pembiasaan yang dimaksud di sini merupakan suatu aktivitas ataupun rangkaian aktivitas dalam pembelajaran yang kemudian akan kita tarik maknanya ke dalam nilai-nilai Pancasila. Mengawali pembelajaran kita

	mulai dengan membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna bersama. Pembiasaan berdo'a bukan hanya diawal saja, tetapi mengakhiri kegiatan belajar mengajar juga ditutup dengan berdo'a bersama yang dilakukan oleh satuan pendidikan MTsN 4 Banyuwangi.
Peneliti	Bagaimana evaluasi guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia?
Moh. Jubaidillah, S.Ag	Cuma memang pada waktu kegiatannya, melihat dari jadwal kegiatan itu sudah <i>fix</i> . Pelaksanaan dilakukan setiap hari di dalam lingkungan sekolah yang dimulai dari masuk hingga pulang sekolah seperti penyambutan siswa masuk sekolah dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Saantun), membaca AL-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum KBM, sholat dhuha, dzuhur, dan jum'at bagi laki-laki dan yang perempuan di musolla sekolah berjamaah. Jadi masalah evaluasi kita melihat dari siswa seperti siswa tersebut molor apa tidaknya dalam melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Moh. Jubaidillah S.Ag, peneliti memperoleh informasi tentang upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia seorang guru sebagai demonstrator yang mengacu pada seseorang yang mencontohkan sikap atau akhlak. Untuk pelaksanaannya di MTsN 4 Banyuwangi ada pembiasaan menyambut siswa masuk dengan berjabat tangan, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna bersama, sholat dhuha dan zduhur berjamaah. Seorang guru juga menjadi sebagai motivator dan menggunakan metode keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Kemudian evaluasinya melihat dari siswa seperti siswa tersebut molor apa tidaknya dalam melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal.

Banyuwangi, 04 maret 2024

Informan

  
Moh. Jubaidillah, S.Ag

## Lampiran 8 Wawancara

### 1. Wawancara Kepala Madrasah



### 2. Wawancara Waka Kurikulum



### 3. Wawancara Guru



### 4. Wawancara Ketua OSIM



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 9 Program Unggulan Madrasah

**Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Banyuwangi**  
H. Chaironi Hidayat, S.Ag., MM

**Kepala Seksi Pendidikan Madrasah**  
H. Dimiyati, S.Ag., M.Pd

**7 PROGRAM UNGGULAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KABUPATEN BANYUWANGI**

**1. MATAWANGI (Madrasah Digital Banyuwangi).**  
Program yang mendukung dan mewujudkan pelayanan di madrasah N/S dilakukan secara digital.

**2. SakaSanaSaku (SakaSanaSaku: Satu Ruang Satu Buku)**  
Sebuah program yang bertujuan untuk mewujudkan para penulis berita/buku di Madrasah baik dari unsur kepala madrasah/guru/pegawai/siswa  
-Memiliki Tim Jurnalis madrasah  
-Menerbitkan buku/artikel ilmiah dll.  
-Memiliki podcast

**3. MRA (Madrasah Aman dan Bersih)**  
Bertujuan menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, demi menjamin, memenuhi, serta melindungi hak anak serta perlindungan anak madrasah dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di bidang pendidikan.  
-Pasang papan nama  
-Kebijakan madrasah mewujudkan MRA  
-Tidak ada kekerasan, bullying  
-Bebas rokok, dll  
-Adiwiyata, UKS, PMR, Pramuka

**4. PeseSukma (Peduli Sesama Sukses Bersama)**  
Meningkatkan pelayanan mutu pendidikan di Madrasah dengan menggerakkan kepedulian para guru/pegawai/siswa yang mampu membantu siswa tidak mampu Menggerakkan kepedulian madrasah pada madrasah lain yang sangat membutuhkan

**5. SIDIMAS WANGI**  
Meningkatkan pelayanan pada masyarakat dalam mencari informasi/data madrasah se Kabupaten Banyuwangi dengan mudah dan tepat. Menyajikan informasi yang tidak difasilitasi oleh EMIS dan Simpatika alamat: "sidimas-net"  
-Data BPJS  
-Data Sertifikasi Produk Halal  
-Data Anak Putus Sekolah (APS)  
-Data prestasi siswa/guru/pegawai/madrasah, dll

**6. GERBANG (Gemar Berbahasa Asing)**  
- Seluruh madrasah pada hari Rabu berbahasa Inggris, Hari Jum'at berbahasa Arab ( kondisional )  
Gerbang di gerakan melalui tutor sebaya.

**7. MABURBANTER (Madrasah Berbudaya dan Berkarakter)**  
- Menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)  
- Menerapkan 18 Nilai Pendidikan Karakter

**Lampiran 10 Dokumentasi Observasi Kegiatan  
Kegiatan Dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman,  
Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa MTsN 4 Banyuwangi**





## Lampiran 12 Petugas Pendamping Sholat Jum'at



**PETUGAS PENDAMPING SHALAT JUMAT**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**  
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024



MASJID SABILUL MUTTAQIN (KH. SYAMSURI)	MASJID AL-MUNIR (Hj. TJITJIK HANDAYANI)
Ahmad Musyafa' Mohtar, S.Pd.	H. Sukanto, M.Pd
Hafidz Agung Cahyono, S.Pd	Ali Manshur, S.Pd
Drs. Shodiq	Damas Maghfur P, S.Hum
Heru Purnomo, S.Pd	Puji Setyawan, S.Pd
Arif Margono, S.Pd	Moh. Nur Ali Rafi, S. Sn
Moh. Rifa'i, S.HI, S.Pd	Abdul Azis, S.Pd.I
M. Jubaidilah, S.Ag	Drs. Imam Ashari
Aditya Gilang Permana, S. E	Drs. Irwan Mahmudi
Eeng Diah Saputra, S.Pd	Khoirul Anam, SE
Mujiono Eko Susanto, S.Pd	Yusup Abrori, M.Pd.I.
Agung Prasetyo, S.Pd	Ahmad Faisal Akbar, S.Pd
Drs. Saryo	Anggi Bintoro, S.Pd

**CATATAN :**

- SEMUA SISWA LAKI-LAKI KELAS 9 DAN KELAS 8 DI MASJID SABILUL MUTTAQIN
- SEMUA SISWA LAKI-LAKI KELAS 7 DI MASJID AL-MUNIR





**Lampiran 14 Biodata Penulis****BIODATA PENULIS**

Nama : M. Muhsin Ali Ma'shum  
NIM : 201101010025  
Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi, 21 November 2001  
Alamat : Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK  
Email : [amuhsin241@gmail.com](mailto:amuhsin241@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan:

1. MI Miftahul Ulum 1 Plampangrejo
2. SMP Darul Ulum Muncar
3. MAN 1 Banyuwangi
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS KHARISAN JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER